BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, mulai dari perubahan teknologi hingga meningkatnya persaingan di berbagai sektor industri. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam merespons dinamika internal maupun eksternal menjadi faktor penting untuk menjaga stabilitas operasional sekaligus mencapai tujuan strategis jangka panjang.

Pengawasan yang ketat sangat diperlukan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti tindakan korupsi. Korupsi merupakan pelanggaran etika bisnis yang dapat terjadi di dalam perusahaan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Korupsi yang terjadi dalam sebuah perusahaan, menandakan lemahnya kontrol serta pengawasan pada perusahaan. Fenomena korupsi juga menyoroti perlunya pengawasan yang lebih ketat. Perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan hal penting bagi manajemen guna menilai kinerja perusahaan dan menetapkan tujuan di masa depan. Kinerja perusahaan diukur sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi keuangan. Dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan, akan lebih mudah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya.

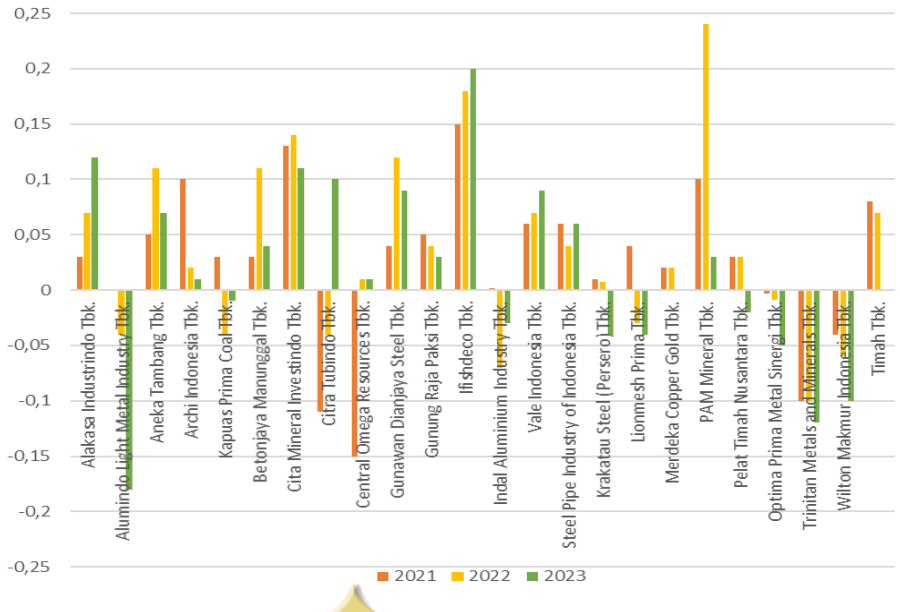

Gambar I. 1 ROA Perusahaan Manufaktur Subindustri Logam dan Mineral BEI 2021-2023

Berdasarkan Gambar I.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja ROA perusahaan manufaktur subindustri logam dan mineral BEI 2021-2023 berfluktuasi dan cenderung tidak stabil. Sebagian perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan asetnya, namun sebagian lain justru menurun atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya kinerja perusahaan secara keseluruhan. Adanya perbedaan signifikan antar perusahaan, dapat disebabkan banyak faktor eksternal maupun internal perusahaan yang dapat memengaruhi hasil ROA.

Salah satu pendukung kinerja perusahaan adalah penerapan mekanisme GCG yang efektif. Penerapan tata kelola yang baik berperan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. GCG penting untuk mendorong optimalisasi sumber daya perusahaan yang dapat menjaga kesejahteraan pemilik perusahaan. Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperoleh kepercayaan investor dan stakeholder lainnya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu: (1)Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2)Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan (3)Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Puspitaningtyas, 2023).

Pencegahan penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran kebijakan perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan Good Corporate Governance sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik, dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian Letter of Intent (LOI) dengan International Monetary Fund (IMF) tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia (Wanane, 2023).

Good Corporate Governance adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Malahayati, 2020). GCG akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan,

sehingga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Praktik GCG dapat membantu manajemen untuk memastikan pembuatan keputusan telah adil atau sejalan dengan prinsip etika bisnis serta berorientasi pada kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Prinsipprinsip dasar GCG terdiri dari keadilan, pertanggungjawaban, transparansi, akuntabilitas dan kemandirian (Listyawan, 2020). Adanya prinsip GCG dalam perusahaan, diharapkan mampu menjadikan keberhasilan dari penerapan GCG. Salah satu indikator GCG adalah dewan komisaris independen.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 120 Ayat (2), komisaris independen yang ada di dalam pedoman tata kelola perseroan yang baik (code of good corporate governance) adalah "komisaris dari pihak luar". Dewan komisaris independen berperan untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan serta mendorong untuk melakukan perbaikanperbaikan di berbagai aspek. Pelaksanaan tugas dewan komisaris independen, harus dilakukan dengan tegas dan jelas sesuai pedoman yang berlaku. Dukungan dari komite audit, sangat dibutuhkan oleh dewan komisaris independen untuk memastikan setiap laporan keuangan diaudit secara transparan dan akurat.

Komite audit sebagai indikator dari GCG, bertanggung jawab menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta memantau risiko keuangan dan operasional. Salah satu tujuan pembentukan komite audit yaitu untuk menciptakan lingkungan yang disiplin, sehingga meminimalisir kemungkinan penyimpangan. Fungsi komite audit adalah untuk memonitor laporan keuangan serta mengontrol eksekutif puncak sebagai upaya melindungi kepentingan pemegang saham. Komite audit tidak hanya memonitor laporan keuangan, tetapi

juga bertindak sebagai penghubung antara manajemen dan kepemilikan saham untuk memastikan kepentingan investor terjaga.

Implementasi GCG yang efektif tidak hanya bergantung pada keberadaan struktur, tetapi juga pada kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi. Kepemilikan institusional berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi manajemen perusahaan, sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam memperkuat pengawasan, sehingga melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan hal penting bagi manajemen guna menilai kinerja perusahaan dan menetapkan tujuan di masa depan. Kinerja perusahaan diukur sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi keuangan. Dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan, akan lebih mudah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya.

Kinerja perusahaan dapat didukung dengan penerapan mekanisme GCG yang efektif. Penerapan tata kelola yang baik berperan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. GCG penting untuk mendorong optimalisasi sumber daya perusahaan yang dapat menjaga kesejahteraan pemilik perusahaan. Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperoleh kepercayaan investor dan stakeholder lainnya.

Mengarah pada studi kasus yang akan dibahas, tindakan yang dilakukan oleh komisaris independen serta komite audit harus mencerminkan prinsipprinsip GCG. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu menarik investor, sehingga keberlangsungan perusahaan tetap terjaga. Untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik, maka praktik

GCG sangat diperlukan. Penelitian yang akan dilakukan, bertujuan untuk menentukan pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subindustri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023."

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Periode Waktu: Analisis pada periode tahun 2021 hingga 2023 untuk mengukur pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Sampel Perusahaaan: Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subindustri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Variabel Penelitian: Fokus penelitian hanya mencakup tiga indikator GCG, yaitu dewan komisaris independen, komite audit serta kepemilikan institusional dan hubungannya dengan indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA)

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitan ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan terkait GCG sebagai sumber referensi, tambahan literatur, tolak ukur serta acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. Melalui penelitian ini, dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penentuan arah operasional Perusahaan.

UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
UPB